

UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN BERBICARA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN GAMBAR SERI UNTUK SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6 SEMARANG¹

Oleh: Sri Sudarminah²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah membuktikan peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah diberikan proses belajar mengajar dengan menggunakan gambar seri, mendiskripsikan perubahan perilaku siswa setelah mencapai proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar seri. Objek penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa kelas VIII C SMP Negeri 6 Semarang. Variabel penelitian ini ada dua yaitu keterampilan berbicara dan media gambar seri. Alat pengumpul data berupa tes lisan dan non tes yang meliputi observasi, wawancara dan jurnal. Adapun penilaian secara lisan menggunakan lembar pengamatan. Desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) berupa siklus I dan siklus II yang mempunyai empat tahap yaitu merencanakan, melaksanakan tindakan, mengamati dan merefleksi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai secara klasikal pada siklus I mencapai 63,49 kategori cukup dan siklus II mencapai 73,45 yang berkategori cukup. Keterampilan berbicara pada siklus II ada peningkatan dengan perubahan perilaku seperti siswa antusias, tidak malu, lancar berbicara, tidak takut, penampilan meyakinkan, dan konsentrasi pada pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan berbicara siswa dengan menggunakan media gambar seri, dan terjadinya perubahan perilaku siswa.

Kata kunci: Peningkatan pembelajaran, keterampilan berbicara, model gambar seri

A. Pendahuluan

Tujuan Kurikulum 1999 pada pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa dapat terampil menggunakan bahasa Indonesia baik secara lisan ataupun tertulis. Siswa terampil menggunakan bahasa berarti siswa dapat menggunakan kalimat sesuai kaidah, menggunakan diksi yang tepat, fasih/lancar dalam berbahasa lisan, menggunakan intonasi dengan tepat serta memperhatikan santun berbicara.

Mengingat fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi, sarana berpikir dan wahana ekspresi, maka pengajaran bahasa termasuk evaluasinya harus dapat mengembangkan kemampuan berbahasa sesuai dengan fungsi bahasa tersebut. Peneliti merasakan adanya kendala pada proses pembelajaran keterampilan berbicara.

¹ Ringkasan Hasil Penelitian Tahun 2008

² Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMPN 6 Semarang

Peneliti mengamati bahwa siswa masih belum mencapai nilai yang baik pada keterampilan berbicara, disebabkan kurang berlatih berbicara atau tidak terbiasa berbicara di depan umum.

Pemilihan media yang tepat akan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Peneliti ingin mencoba menggunakan media gambar seri pada keterampilan berbicara. Media gambar seri yaitu berupa rangkaian gambar dan rangkaian gambar tersebut mempunyai pertalian makna. Media ini pun dapat mempercepat membangkitkan imajinasi siswa, sehingga siswa merasa terbantu dalam menafsirkan penceritaan gambar sesuai gambar yang disajikan.

Keterampilan berbicara perlu dilatihkan pada siswa secara optimal. Suatu kenyataan bahwa kemampuan berbicara akan membawa kesuksesan seseorang, maka keterampilan berbicara perlu dikembangkan, mengingat berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbicara seseorang berusaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain.

Dalam pembahasan penelitian ini permasalahannya adalah : 1) berapa besar peningkatan keterampilan berbahasa siswa kelas VIII C SMP Negeri 6 setelah mendapat pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri? dan 2) bagaimanakah perubahan perilaku siswa berkenaan dengan keterampilan berbicara siswa setelah diberikan proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar seri?.

Sesuai dengan rumusan permasalahan tersebut penelitian bertujuan untuk : 1) membuktikan peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas VIII C SMP Negeri 6 setelah diberikan proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar seri, 2) mendiskripsikan perubahan perilaku siswa setelah mendapat proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada guru diantaranya: a) guru dapat memberikan dorongan kepada siswa lebih menguasai bahan pembelajaran yang disampaikan, b) guru lebih kreatif, inovatif, untuk membuat media pembelajaran, c) guru dapat memberikan penyelesaian secara tepat dengan menggunakan alat peraga, d) guru lebih mudah dalam memberikan penilaian dan pengamatan terhadap keterampilan berbicara. Bagi siswa diharapkan : a) siswa lebih berkembang dan berani untuk berbicara di depan umum, b) siswa lebih kreatif, mampu memilih kata, menyusun kalimat sesuai apa yang mereka lihat, mereka rasakan dan pikirkan, c) siswa mampu berpikir logis, sistematis dan mampu menganalisis sesuatu dengan memperhatikan kaidah bahasa yang ada.

Tarigan (1981:15) mengartikan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat di dengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan, gagasan-gagasan yang dikombinasikan. Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang

pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan pada penyimak secara langsung, apakah sang pembicara memahami atau tidak, apakah dalam bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri pada saat dia mengkomunikasikan gagasan-gagasannya, dan apakah dia waspada serta antusias? Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka seyogyanya pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan.

Pembelajaran keterampilan berbicara tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Sesuai dengan kedudukan dan fungsinya, tujuan pembelajaran bahasa adalah agar siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berbagai peristiwa komunikasi baik secara lisan maupun tulisan serta mempunyai sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Pembelajaran keterampilan berbicara berkaitan dengan pembinaan kemampuan menggunakan bahasa secara lisan. Keterampilan berbicara adalah suatu jenis keterampilan yang sangat penting untuk berkomunikasi. Dengan keterampilan berbicara seseorang dapat menyampaikan;

1. Berbagai macam informasi
2. Kemauan dan keinginan
3. Pengungkapan berbagai perasaan.

Pada prinsipnya strategi belajar mengajar berbicara dapat memilih salah satu atau campuran dari strategi secara individual, berpasangan, berkelompok atau klasikal.

Bentuk keterampilan berbicara meliputi : berceritera, bertanya-jawab, berpidato dalam berbagai kesempatan, berkhotbah, berdiskusi, berdebat, berwawancara, bertegur sapa, berbicara lewat telepon dan lain sebagainya.

Proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan guru dan murid. Kegiatan tersebut melibatkan sejumlah komponen antara lain

1. Siswa merupakan komponen utama
2. Guru komponen yang cukup penting dalam kegiatan belajar mengajar
3. Tujuan adalah sesuatu yang harus diketahui guru dan siswa, bersumber pada kurikulum yang berlaku.
4. Bahan dan materi harus sesuai dengan taraf perkembangan dan kemampuan siswa.
5. Metode ditetapkan oleh guru untuk menentukan keberhasilan siswa. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode ulang ucap, lihat ucap, menjawab pertanyaan, bertanya, pertanyaan menggali dan metode reka cerita gambar seri
6. Evaluasi untuk penilaian keterampilan berbicara dapat dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran
7. Media Gambar seri merupakan sarana untuk memancing, mendorong seseorang untuk berbicara.
8. Kerangka berpikir penyebabnya adalah rasa malu dan takut bila berbicara, tidak percaya diri, kurang menguasai bahan pembicaraan, malas berbicara karena kurang berlatih, siswa meremehkan kegiatan berbicara, kurang lancar dalam

berbicara, kebiasaan siswa berbicara asal bunyi, pengucapan kekuatan vokal kurang jelas.

9. Hipotesis tindakan yang digunakan adalah siswa diberi proses pembelajaran dengan menggunakan gambar seri, kemampuan berbicara siswa akan meningkat.

B. Metode Penelitian

Objek penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa kelas VIII C SMP Negeri 6 Semarang. Sebagai gambaran siswa kelas VIII A-VIII G berjumlah 278 siswa terbagi atas tujuh kelas. Peneliti melakukan penelitian di kelas VIII C yang berjumlah 40 siswa terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

Ada dua variabel penelitian yaitu keterampilan berbicara dan media gambar seri. Variabel berbicara adalah suatu proses kegiatan berkata, bercakap, berbahasa, sedangkan variabel media gambar berangkai adalah gambar yang berisi rangkaian peristiwa yang nantinya dapat diceritakan dengan berdasarkan imajinasi dan pengalaman siswa. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian meliputi persiapan, dalam persiapan ini media gambar sesuai jumlah siswa kemudian dibagikan. Pelaksanaan kegiatan ini siswa mengamati gambar seri sambil menunggu giliran, sementara itu siswa lain mengamati temannya yang sedang bercerita sambil mencatat kalimat yang kurang tepat, kemudian diadakan diskusi kelas tentang penampilan teman-temannya serta memperbaiki kalimat yang kurang baik.

Peneliti membuat target nilai yang harus dicapai siswa dalam menguasai aspek-aspek keterampilan berbicara untuk siklus I rata-rata minimal 60,00 mencapai 60%, sedangkan siklus II rata-rata minimal 65,00 bisa mencapai 85%.

Dalam penelitian ini alat pengumpul data yaitu tes lisan dan nontes. Tes lisan tes yang digunakan sebagai pengumpul data yaitu dengan kepada siswa untuk mengamati gambar seri dan selanjutnya siswa bercerita berdasarkan gambar seri tersebut. Unsur-unsur yang dinilai kejelasan, kelancaran pengujaran, kefasihan pengucapan lafal, intonasi, ketepatan pilihan kata, keluwesan anggota tubuh, penguasaan bahan pembicaraan, ketuntasan, efisien waktu. Sedangkan yang nontes sebagai alat pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan jurnal. Lembar observasi yaitu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui tingkah laku siswa melalui pengamatan. Lembar pedoman wawancara bertujuan untuk mendapat informasi tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam berbicara yang selanjutnya dapat dianalisis untuk peningkatan keterampilan berbahasa. Jurnal sebagai catatan yang digunakan untuk mencatat hal-hal kejadian penelitian.

1. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Dalam penelitian ini peneliti mempersiapkan proses berbicara sebagai berikut: menyusun program satuan pelajaran, menyusun rencana pengajaran, menyusun rancangan evaluasi yang meliputi tes lisan dan nontes. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung guru mempersiapkan media untuk kegiatan keterampilan berbicara. Kegiatan yang dilakukan siswa yaitu siswa mengamati gambar seri yang telah disajikan,

membuat kerangka karangan, menceritakan gambar dengan kalimat yang baik, mengamati penampilan temannya dan mencatat kalimat yang kurang tepat untuk diperbaiki

b. Pengamatan

Guru mengamati secara langsung baik wawancara atau menggunakan jurnal, guru mencatat siswa yang terampil berbicara, aktif berbicara, siswa yang pasif, selalu bercakap-cakap, gugup, takut, dan lain-lain.

c. Evaluasi dan Refleksi. Dalam siklus I banyak siswa yang tertarik pada keterampilan berbicara karena siswa pada tingkat sebelumnya tidak terbiasa berbicara dan terasa asing. Dari hasil evaluasi yang dapat dijadikan refleksi adalah pengungkapan hasil pengamatan penelitian, pengungkapan tindakan yang dilakukan siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Pelaksanaan Siklus II

Adapun strategi pada siklus II meliputi perencanaan hal-hal yang diperhatikan adalah memperbaiki program satuan pelajaran dan menyusun perbaikan rencana pembelajaran.

Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. untuk menjadi pembicara yang baik perlu mengetahui beberapa ketentuan antara lain memilih topik yang tepat artinya topik pembicara menarik, aktual, bermanfaat. Menguasai materi artinya pembicara selalu berusaha memahami materi yang akan dibicarakan. Menguasai situasi artinya pembicara yang baik adalah berusaha memahami dan mengetahui situasi untuk kegiatan ini. Tujuan jelas artinya pembicara harus dapat merumuskan pembicaraannya dengan tegas dan jelas. Penampilan meyakinkan artinya pembicara berusaha berpenampilan menarik, anggun, berwibawa.

Pengamatan dilakukan pada tiap perubahan tingkah laku dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan membuat catatan sebagai data penelitian.

Evaluasi dan Refleksi pada akhir siklus II evaluasi ini mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan berbicara dan perubahan perilaku siswa setelah diadakan perbaikan pada siklus II.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua yaitu tes dan nontes. Tes dilakukan melalui lembar pengamatan dilakukan dua kali yaitu siklus I dan siklus II hasilnya untuk mengetahui kelemahan siswa. Nontes dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan jurnal.

Penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Bersifat kuantitatif dilakukan dengan cara mencatat nilai siswa, mencari nilai komulatif dari tiap aspek, menghitung nilai perolehan dan menentukan persentase. Perhitungan persentase dengan rumus :

Keterangan :

NP = Nilai persentase

Nk = Nilai komulatif

R = Jumlah responden

Untuk data nontes yang berupa jawaban wawancara dan jurnal siswa dianalisis secara kualitatif. Aspek yang diungkapkan dalam wawancara yaitu

kesulitan siswa dalam berbicara, minat dan perhatian siswa tanggapan siswa, perasaan siswa kaitannya dengan tugas, frekuensi latihan kesulitan siswa dalam berbicara, gambar-gambar yang dapat membantu siswa. Aspek yang diungkapkan dalam jurnal siswa adalah minat, kesan, penyebab siswa mengalami kesulitan berbicara.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian siklus I adalah berupa penelitian keterampilan berbicara dengan menggunakan lembar pengamatan. Unsur yang diamati adalah kejelasan vokal, kelancaran pengujaran, kefasihan pengucapan lafal, variasi intonasi, ketepatan pilihan kata, keluwesan anggota tubuh, penguasaan bahan pembicaraan, efesiensi waktu. Penelitian ini menggunakan rentang nilai minimal 0 dan maksimal 100. Masing-masing unsur mendapat 0 sampai 49 apabila unsur yang diamati tidak jelas 50 sampai 74 apabila cukup dan 75 sampai 100 apabila sangat jelas.

1. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Berbicara Siswa pada Siklus I.

Unsur kejelasan vokal pada tabel rata-rata kelas mendapat nilai 64,25. Untuk kelancaran pengajaran rata-rata 64,63. Nilai rata-rata pada unsur kefasihan pengujaran lafal memperoleh 65,5. Pada unsur pilihan kata nilai rata-rata kelas 66,25. Sedangkan keluwesan anggota tubuh rata-rata 60,5. Pada unsur ketuntasan pembicaraan mendapat nilai 63,75, dan pada unsur efisiensi waktu nilai rata-rata 60,6. Kategori nilai rata-rata untuk unsur keterampilan berbicara cukup. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 63,49 dalam interval 50-70.

Hasil penelitian Siklus II, pada hasil tes adalah berupa penilaian keterampilan berbicara yang menggunakan pengamatan. Unsur-unsur yang diamati adalah kejelasan, kelancaran pengujaran, kefasihan pengucapan lafal, variasi intonasi, ketepatan pilihan kata, kepaduan pembicaraan, keluwesan anggota tubuh, penguasaan bahan pembicaraan, ketuntasan pembicaraan, efesiensi waktu, penelitian ini menggunakan rentang nilai minimal 0 dan maksimal 100. Masing-masing unsur mendapat 0 sampai 49 apabila unsur yang diamati tidak jelas, 50 sampai dengan 74 apabila cukup dan 75 sampai 100 apabila sangat jelas.

2. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Berbicara pada Siklus II

Unsur kejelasan vokal pada tabel rata-rata kelas mendapat nilai 73,13. Unsur kelancaran pengujaran nilai rata-rata kelas 74,38. Rata-rata kelas pada unsur kefasihan pengujaran lafal memperoleh nilai 74,5. Untuk variasi gaya retorik mendapat nilai 74,38. Unsur ketepatan pilihan kata mendapat nilai rata-rata kelas 75,63. Unsur kepaduan pembicaraan mendapat nilai rata-rata 74,13. Sedangkan keluwesan anggota tubuh rata-rata kelas 74,38. Pada siklus II nilai rata-rata kelas pada unsur ketuntasan pembicaraan mendapat nilai 74,88 dan unsur efesiensi waktu mendapat nilai 68,75.

Dari kesimpulan di atas ternyata semua nilai rata-rata unsur penilaian keterampilan berbicara termasuk kategori cukup, siswa yang mendapat kategori baik 1 orang, siswa yang mendapat kategori kurang tidak ada. Pada siklus II nilai rata-rata kelas 73,15 dalam interval 50-74 yang berarti berkategori cukup.

Dalam pembahasan diuraikan sebab-sebab kekurangan dan kelebihan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran berbicara dengan menggunakan media gambar seri baik pada siklus I maupun pada siklus II secara terperinci. Pada siklus I proses pembelajaran berbicara menggunakan media gambar dilaksanakan di kelas pada waktu kegiatan belajar mengajar. Siswa memperhatikan penjelasan guru, kemudian mengamati gambar berangkai yang telah diterima. Pada siklus II gambar dibuat berwarna agar tampak lebih hidup dan menarik, setelah siswa mencermati gambar guru memberi kesempatan pada siswa untuk mendiskusikan hal-hal yang terdapat dalam gambar, siswa mencatat hal yang penting. Kemudian siswa disuruh bercerita secara bergantian. Siswa lainnya mendengarkan dan mencatat kalimat yang salah. Siswa yang lain diberi kesempatan secara bergilir. Guru memberi bimbingan pada siswa yang masih kurang.

Pada siklus I peneliti melakukan refleksi mengkaji hasil tes, dan perilaku siswa pada siklus I, peneliti mengubah strategi dengan mempertimbangkan saran, hasil wawancara serta jurnal hasilnya akan lebih meningkat, kemampuan nilai rata-rata dari target peneliti 65,0 ke atas mencapai 80% akan tetapi rata-rata kelas pada siklus II mencapai 73,45. Dibanding dengan siklus I berarti ada peningkatan 15,68%. Dapat peneliti jelaskan bahwa unsur kejelasan kekuatan vokal ada peningkatan 13,82%. Unsur kelancaran pengujaran 15,09%. Kefasihan pengujaran lafal 13,75%. Variasi gaya retorik 20,94%. Ketepatan pilihan kata 14,16%. Kepaduan pembicaraan 15,38%. Keluasan anggota tubuh 21,29%. Penguasaan bahan pembicaraan 12,75%. Dan efisien waktu 13,45%. Peningkatan tersebut disebabkan pada siklus II gambar seri diberi warna dan diperjelas maka gambar lebih menarik. Peningkatan dari siklus I ke siklus II 15,68%.

D. Simpulan Dan Saran

1. Simpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Keterampilan menggunakan gambar pada siswa SMP Negeri 6 kelas VIIC ada peningkatan. Peningkatan keterampilan ini dapat dibuktikan hasil penelitian pada siklus I yaitu siswa mendapat nilai rata-rata 63,49. Sedangkan pada siklus II siswa mendapat nilai 73,49. Dalam hal ini ada peningkatan 15,68%
- b. Siswa mengalami perubahan yang positif, merasa tertarik dan terbantu terhadap proses belajar keterampilan berbicara. Berdasarkan hasil wawancara pada siklus I siswa merasa tidak senang. Sedangkan pada siklus II ada peningkatan, siswa lebih aktif dan kreatif.

2. Saran

Dari penelitian ini dapat digunakan sebagai usaha untuk mengatasi kesulitan siswa dalam kegiatan berbicara. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, penulis memberikan beberapa saran bagi para guru sebagai berikut:

- a. Guru harus lebih kreatif dalam mengembangkan butir pembelajaran
- b. Guru hendaknya mempunyai media yang lengkap

- c. Guru hendaknya dapat mengembangkan media yang bervariasi dan menarik.
- d. Guru haruslah pandai-pandai memberikan variasi dalam pembelajaran berbicara.
- e. Guru selalu memberi motivasi kepada siswa agar tidak merasa takut, percaya diri, tidak malu dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Burhanuddin, Elita. 1999. *Manfaat, Jenis, Klasifikasi dan Karakteristik Media Pengajaran*. Jakarta: PPPG Bahasa.
- Depdikbud, 1993. *Buku Pedoman Penyelenggaraan MGMP Seluruh Indonesia*. Jakarta.
- _____. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- _____. 1999. *Kurikulum Pendidikan Dasar yang Disempurnakan*. Jakarta
- _____. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- _____. 1996. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Jakarta
- Hendi, Zaidan, 1993. *Model Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Karina Safala Karya
- Purnomo, Heru, dkk. 1990. *Pembuatan Media Pembelajaran*. Jakarta
- Syarif, Elina. 1999. *Keterampilan Berbicara*. Jakarta: PPPG Bahasa
- Suharianto, SI. 1983. *Memahami dan Menikmati Cerita Rekaan*. Surakarta: Widya Duta
- Tarigan, Henry Guntur. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa